

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap pertunjukan *Putri Embun Pangeran Bintang (PEPaB)* berjalan sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan dalam tahap awal penulisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan Bengkel Mime Theatre (BMT). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dramatik pertunjukan dan makna pertunjukan. Struktur pertunjukan dilihat melalui kajian teks pertunjukan Marco de Marinis, sedangkan makna pertunjukan dicari menggunakan kajian semiotika teater Tedeusz Kowzan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa BMT merupakan sebuah kelompok dengan dasar seni pantomim. Pantomim dijadikan landasan utama dalam pertunjukan. Bagi BMT, pantomim tidak sekedar ditampilkan dalam bentuk konvensional. BMT menghadirkan atau menawarkan bentuk-bentuk baru dalam setiap karya yang mereka pentaskan. Bentuk baru tersebut berupa eksplorasi terhadap segala bentuk seni yang ada, misalnya tari, tata panggung, musik dan lain-lain. Oleh karena itu, kehadiran BMT memberikan sebuah perkembangan baru terhadap seni pantomim yang kemudian dapat dikemas dan dinikmati dalam sebuah pertunjukan teater, salah satunya dalam karya *PEPaB*.

Penelitian terhadap pertunjukan *PEPaB* kemudian disimpulkan bahwa teks pertunjukan *PEPaB* memiliki aspek-aspek yang merangkai peristiwa di pertunjukannya. Aspek tersebut adalah akting, audio dan visual. Aspek akting memperlihatkan para pemain yang menggunakan gerak, gesture, dan mimik

sebagai media untuk mengkomunikasikan tanda kepada penonton. Selain itu, aspek audio dalam pertunjukan *PEPaB*, berasal dari berbagai sumber, yaitu pengeras suara, eksplorasi perkakas rumah tangga, nyanyian dan musik yang berasal dari penataan oleh tim atau penata musik. Audio yang terdapat pada pertunjukan *PEPaB* berfungsi menggiring penonton terhadap suasana peristiwa-peristiwa yang mendasarinya. Kemudian aspek visual yang kaya akan penataan artistik memberikan makna baru terhadap konsep perkakas rumah tangga.

Aspek-aspek yang mendukung pertunjukan *PEPaB* kemudian memiliki pengaruh yang kuat untuk membentuk struktur dramatik. Struktur dramatik pertunjukan *PEPaB* tidak menunjukkan struktur yang linier. Pertunjukan memperlihatkan adanya dua sumber peristiwa yang diacu dari dunia nyata dari tokoh Seorang Ibu dan Seorang Anak. Sedangkan dunia imajinasi diperlihatkan dari tokoh-tokoh perkakas rumah tangga. Kedua peristiwa tersebut saling berdampingan dengan cerita masing-masing. Ketidak-tuntasan dalam penguraian peristiwa dari dunia nyata menunjukkan bahwa pertunjukan memperlihatkan adanya dua dunia yang saling berjalan berdampingan dengan logikanya masing-masing.

Interpretasi terhadap unsur aspek-aspek tersebut dilakukan dengan ketiga belas sistem tanda Kowzan. Dalam pertunjukan *PEPaB*, seluruh tanda yang terlibat tersebut membentuk satu sistem yang menjelaskan makna pertunjukan. Melalui epos mini perkakas rumah tangga, pertunjukan *PEPaB* menghadirkan sistem tanda yang saling terkait dan berhubungan untuk menghasilkan makna.

Makna dari pertunjukan *PEPaB* adalah sebuah perjuangan terhadap sebuah cinta. Namun, dibalik makna tersebut, terdapat sub makna yang menjelaskan

bahwa sebuah peristiwa dalam kehidupan rumah tangga akan meninggalkan saksi bisu pada setiap peristiwanya. Saksi bisu tersebut ialah perkakas rumah tangga. Sub makna pada pertunjukan *PEPaB* ini dapat diketahui dari kehadiran Seorang Ibu dan Seorang Anak bersamaan dengan peristiwa yang terjadi di dunia imajinasi. Kedua makna yaitu tentang perjuangan cinta yang terjadi di dunia imajinasi dan tentang peristiwa di dunia nyata yang pada dasarnya memunculkan saksi bisu tersebut didapat dari sistem tanda yang saling bekerja pada pertunjukan *PEPaB*.

PEPaB memperlihatkan bahwa ada dua dunia yaitu dunia nyata dan dunia imajinasi. Dua dunia tersebut memiliki kehidupannya sendiri dengan cerita dan peristiwa yang terjadi pada masing-masing dunia. Dunia imajinasi yang diwakili dengan epos mini perkakas rumah tangga memberikan bukti bahwa benda mati juga memiliki kehidupan dan cerita yang tidak diketahui oleh manusia. Begitu pula halnya dengan kehidupan nyata. Namun yang memberikan benang merah di antara mereka adalah perkakas rumah tangga yang menjadi saksi bisu pada setiap peristiwa di kehidupan nyata.

Perkakas rumah tangga tidak hanya dipakai sebagai properti. Perkakas rumah tangga dalam pertunjukan *PEPaB* dieksplor untuk menjadi bagian dari kostum dan penataan panggung. Ahli fungsi perkakas rumah tangga yang diperlihatkan dalam pertunjukan *PEPaB* ini menimbulkan tanda-tanda baru yang saling bekerja sehingga menghasilkan makna baru seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertunjukan *PEPaB* merupakan pertunjukan yang kaya akan aspek-aspek akting, visual secara artistik dan audio yang kemudian

membangun kisah *PEPaB*; *Epos Mini Perkakas Rumah Tangga*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertunjukan *PEPaB* oleh BMT tersebut merupakan pertunjukan yang imajinatif dengan memberikan penawaran-penawaran baru terhadap bentuk pantomim.

B. Saran

Selama penelitian pertunjukan *PEPaB*, banyak pihak yang telah membantu terlaksana proses ini sehingga dapat dinikmati dalam bentuk tulisan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terhadap pertunjukan *PEPaB* untuk mengetahui makna yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini hanya berfokus pada pertunjukan sebagai teks. Oleh karena itu, masih banyak yang seharusnya dapat digali dalam pertunjukan *PEPaB* ini.

Disarankan agar pihak lain dapat mengkaji pertunjukan *PEPaB* dengan sudut pandang lain misalnya proses kreatif dan peran sutradara dalam pertunjukan *PEPaB* atau analisis karakter terhadap pertunjukan *PEPaB* dan lain-lain. Kiranya hal tersebut penting dilakukan guna menambah kekayaan akan bahasan terhadap sebuah karya BMT, yaitu *PEPaB*.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, pertunjukan *PEPaB* tidak hanya dilaksanakan pada 29-30 Mei 2010, tetapi *PEPaB* juga didipentaskan pada agenda JogjaBroadway. Pementasan JogjaBroadway memiliki tujuan yang berbeda dengan pementasan awal *PEPaB* yang dipentaskan oleh BMT. Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya jika suatu saat ada penelitian yang mengkaji *PEPaB* yang dipentaskan pada Jogja Broadway yang pada dasarnya memiliki tujuan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- “Bengkel Mime Theatre Bukan Pantomim Biasa” 19 Desember 2009, dalam *Edumime*, Yogyakarta: Yayasan Bagong Kusssuadiarja,
- A.B, Muhammad, volume 06, April- Juli 2008, “Kota di Tubuh Bengkel Mime” dalam *skAnA*.
- _____, volume 05 edisi November 2007- Maret 2008, “Semangat Baru Bengkel Pantomim” dalam *skAnA*.
- Adi, “Pentaskan Pantomim Modern” dalam, (?), 2009.
- Anggityas, 20 Agustus 2011, “Dekatkan Pantomim dengan Masyarakat” dalam *Koran Merapi*.
- Aubert Charles, 1970, *The Art of Pantomime*, New York: Benjamin Blom, inc.
- Azwar, saifudin, 2005, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ba’asyin, Muhammad Anis, volume 03, Maret-Juni 2007, “Super Yanto, Bengkel Pantomim Berpertualang dan Bertarung Lagi” dalam *skAnA*.
- Borg, James, 2010, *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*, Yogyakarta: Think.
- Budiman, Kris, 2011, *Semiotika Visual; Konsep, Isu, dan Problema Ikonitas*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmaprawira, Sulasmi, 2002, *Warna, Teori, dan Kreatifitas Penggunaannya*, Bandung: ITB.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi.
- Harymawan, RMA, 1993, *Dramaturgi*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Harun, Afrizal, 2010, “Putri Embun Dan Pangeran Bintang: Imaji-Imaji Yang Begitu Liar, sebuah catatan pertunjukan Bengkel Mime Theatre” dalam *Lentera Teater*.
- Iswantara, Nur, 2007, *Wajah Pantomim Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Jay, 2004, “Pantomim, Tidak Sebatas Gerak Tanpa Kata” dalam *Kedaulatan Rakyat*.

- _____, Mei 2004, "Pentas Pantomim di LIP" dalam *Kedaulatan Rakyat*.
- Kurniawan, 2001, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Yayasan Indonesiatera.
- Lathief, Supaat I, 2010, *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*, Lamongan: Pustaka Pujangga.
- Nasir, Moh, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marinis, Marco de, 1993, *The Semiotics of Performance*, Bloomington and Indianapolis: Indiana University.
- Martono, Hendro, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Maryanto, Gunawan, No. 110/ x/ 2009, "Potret Terakhir; Catatan Proses Kreatif Bengkel Mime Theatre" dalam *GONG*.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S, 2011, *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nugroho, Joko, 1 Juni 2010, "Pantomime Dengan Alat-Alat Dapur" dalam *Harian Jogja*.
- Prasetyo, Dwi Sunar, 2011, *Membaca Wajah Orang*, Yogyakarta: Think.
- Purwanto, 2010, "Analisis Ko-Tekstual dan Kontekstual Pertunjukan *Zero Karya* Putu Wijaya dan Teater Mandiri", (sebuah tesis guna kelulusan strata S-2 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
- Ratna, Nyoman Kutha, 2011, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rendra, W.S, 1984, *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Rofle, Bary, 1981, *Mime on miming*, USA: Davison Publishing.
- S.P, Anggityas, 31 Mei 2010, "Putri Embun- Pangeran Bintang, Imajinasi Perkakas Rumah Tangga" dalam *Koran Merapi*.
- Sahid Nur, 2004, *Semiotika Teater*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, 2010, *Nirmana*, Yogyakarta: Jalasutra.

- Saraswati, Idha, Kamis 3 Juni 2010, "Cerita Panci Dan Wajan" dalam *Kompas*.
- Schecner, Richard, 2006, *Performance Studies an Introduction*, New York and London: Routledge.
- Sihombing, Elio, 10 Desember 2006, "Super Yanto Sukses Hibur Penonton" dalam *Bernas Jogja*,
- Sitorus, Eka D, 2003, *The Art of Acting: Seni Peran untuk Teater, Film, dan TV*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sulistiyawati, Agnes Rita, 6 April 2006, "Kemasan Komikal Berisi Ironi ala Bengkel Pantomim" dalam *Kompas*.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M, 1986, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Susanti, Apriliana, 20 Agustus 2011, "Teater Sunyi Sang Veteran" dalam *Harian Jogja*.
- Sobur, Alex, 2009, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Wibisono, Sony, 2011, "Pantomim, Pilihan Berat yang Selalu Menyenangkan" dalam *Suara Merdeka*.
- Yudiaryani dan Nur Iswantara, 2004, "Analisis Tekstual Pertunjukan Teater Eska dan Teater Garasi", Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (sebuah laporan proyek pengkajian dan penelitian ilmu pengetahuan terapan yang diselenggarakan oleh direktorat jendral pendidikan tinggi, departemen pendidikan dan kebudayaan)
- Yudiaryani, 2002, *Panggung Teater Dunia; Perkembangan, dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta: PT. Gondho Suli.
- Zakaria, Anang, 23 Januari 2011, "Hikayat Pangeran Galaksi Dapur" dalam *TEMPO*.

NARA SUMBER

Andy Sri Wahyudi, 30 tahun, Sanggar Bengkel Mime Theatre, Jl. Nitiprayan no. 43 B, RT 01 RW 20 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55182.

Ari “Inyong” Dwianto, 30 tahun, Sanggar Bengkel Mime Theatre, Jl. Nitiprayan no. 43 B, RT 01 RW 20 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55182.

Vicky Tri Sanjaya, 24 tahun, Sanggar Bengkel Mime Theatre, Jl. Nitiprayan no. 43 B, RT 01 RW 20 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55182.

Eka Pratiwi, 21 tahun, Jl. Parangtris Km. 6,5 Sewon, Bantul Yogyakarta.

